

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan mendetail. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya ketika penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2007, hlm. 234). Dengan demikian, dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang menggambarkan secara menyeluruh tentang proses pemberdayaan dan bagaimana cara mengoptimalkannya dalam suatu kegiatan *local genius* yaitu Festival Layang Lakbok yang diperoleh dari ucapan, tulisan dan perilaku dari segala aktivitas yang diamati dalam konteks yang diteliti dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Menurut Creswell (2016, hlm. 245-247) menyatakan bahwa:

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Berkebalikan dengan rancangan-rancangan lain, pendekatan kualitatif mencakup komentar-komentar oleh peneliti tentang perannya dan jenis khusus strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, karena struktur penulisan penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, bagian metode seyogianya juga memasukkan komentar-komentar tentang sifat hasil tulisan akhirnya.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti memiliki tujuan yakni guna memahami optimalisasi pemberdayaan masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui kegiatan *local genius*, data yang akan diperoleh berbentuk deskripsi, uraian dan gambaran apa adanya di lapangan dan tidak berkaitan dengan angka-angka. Seperti yang diutarakan Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penggunaan

Nurul Aeni, 2020

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak metode ini sering disebut triangulasi, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ia teliti. Sesuai dengan prinsip epistemologisnya, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan, fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut (dalam Mulyana, 2007, hlm. 4).

Creswell (2016, hlm. 250) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif memiliki rancangan yang spesifik. Rancangan ini utamanya terkait dengan pengumpulan data, analisis data dan laporan penelitian. Tetapi tetap berasal dari berbagai disiplin dan terus berkembang dinamis sepanjang proses penelitian”. Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius* ini membutuhkan penelitian yang mendalam dalam menggali informasi.

Selain itu, penelitian ini tidak mengacu pada hasil, melainkan mengutamakan proses selama penelitian. Penelitian kualitatif juga mementingkan data dan memanfaatkan teori yang ada yang berfungsi sebagai penjelas. Pada penelitian ini juga, peneliti memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena lebih mengutamakan kedalaman data bukan kuantitas data. Alasan lainnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena peneliti bisa mengenal orang secara pribadi, mengetahui apa yang mereka rasakan sehari-hari serta mengetahui pendapat mereka tentang fenomena yang ada di masyarakat yang belum peneliti ketahui. Penelitian kualitatif juga menuntut peneliti untuk mampu melakukan sendiri kegiatan di lapangan dan berinteraksi secara tatap muka.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Creswell (2016, hlm. 249) mengemukakan bahwa “makna dari partisipan (*participants' meaning*) yaitu dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang

masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu”. Dalam penelitian ini, penentuan partisipan didasarkan secara *purposive sampling*. Bungin (2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Contoh dari penggunaan prosedur purposif ini adalah antara lain dengan *key person*.

Partisipan yang akan dilibatkan dalam proses penelitian adalah Ketua Pelaksana Festival Layang Lakbok 2019 sebagai tokoh pemuda, Ketua Yayasan Masyarakat Pematang Sawah, Kepala Desa mewakili pemerintah Desa Sidaharja, tokoh masyarakat dan tokoh budaya. Pemilihan partisipan tersebut telah didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu ketua pelaksana merupakan orang yang mengetahui proses perencanaan hingga evaluasi di mana Festival Layang Lakbok itu dilaksanakan, pihak Yayasan Masyarakat Pematang Sawah sebagai wadah atau ruang inkubasi inovasi masyarakat yang ingin belajar dan berinovasi dalam berbagai bidang serta penggiat budaya, tokoh masyarakat adalah orang yang mengetahui situasi dan kondisi masyarakat serta orang yang mampu memengaruhi masyarakat Desa Sidaharja dalam hal positif, Kepala Desa Sidaharja adalah seseorang yang tahu dan paham mengenai data penduduk dan gambaran mengenai kondisi penduduk Desa Sidaharja dan yang terakhir yaitu tokoh budaya sebagai orang yang ahli dan memiliki pengetahuan tentang budaya serta berkecimpung dalam kebudayaan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ciamis, maka diperlukan penempatan lokasi dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh, oleh karena itu, lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidaharja, Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis. Alasannya karena peneliti menemukan suatu kegiatan *local genius* yang dikemas dalam bentuk festival berbasis masyarakat yaitu Festival Layang Lakbok sehingga sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di

balik terselenggaranya kegiatan festival tersebut adanya proses pemberdayaan masyarakat. Festival Layang Lakbok diolah seunik mungkin karena mampu menarik banyak wisatawan serta publikasi di sosial medianya pun sangat gencar, seperti di instagram.

Selain itu, Desa Sidaharja dipilih menjadi tempat penelitian karena mempunyai potensi alam di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Adanya akulturasi serta kaya akan budaya khususnya kesenian. Masyarakat Desa Sidaharja pun menguasai dua bahasa yaitu Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa serta letaknya pun strategis di mana berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, tepatnya Kabupaten Cilacap. Dahulu juga sempat ada penilaian negatif terhadap Kecamatan Lakbok, sehingga peneliti penasaran apakah dengan adanya festival ini mereka mampu untuk membuktikannya pada halayak ramai kalau Lakbok pun bisa maju dengan segala potensi yang dimiliki.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui informan yang dipilih oleh peneliti atas keperluan penelitian dan data yang dibutuhkan. Bungin (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa “informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang dapat memahami objek penelitian”. Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai narasumber kunci (*key informant*) yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak menguasai sebuah informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus ada sebuah sikap kerjasama antara peneliti dengan pihak informan kunci.

Disimpulkan oleh peneliti bahwa yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah:

1. Tokoh Pemuda, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu *Kang Irvan Nuary* sebagai Ketua Pelaksana Festival Layang Lakbok Tahun 2019. Beliau juga menjabat sebagai ketua divisi pengembangan di Yayasan Masyarakat Pematang Sawah. Beliau mengetahui proses perencanaan hingga

evaluasi festival itu sendiri, ketika proses itu berlangsung pun beliau belajar menjadi pemimpin sekaligus mengamati berbagai karakter masyarakat yang terlibat di Festival Layang Lakbok.

2. Pihak pemerintah desa, yang dipilih menjadi sumber data oleh peneliti adalah Kepala Desa Sidaharja yaitu Bapak Marjono. Beliau pasti mengetahui dan memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya khususnya dari sebelum dan sesudah festival. Selain itu, beliau kaya akan informasi mengenai perkembangan kesejahteraan penduduk dan kondisi alam sekitar.
3. Tokoh masyarakat, yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu *Kang Asep Zery* sebagai fasilitator Festival Layang Lakbok. Selain itu, beliau juga sebagai pelopor dan penggagas ide awal terselenggaranya konsep pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Festival Layang Lakbok

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Yayasan Masyarakat Pematang Sawah yaitu *Kang Hermanto* dijadikan sumber data oleh peneliti karena mengetahui situasi dan kondisi mengenai yayasan, dari mulai berbentuk paguyuban hingga bermetamorfosa menjadi yayasan yang sudah legal. Meskipun sudah menjadi yayasan, namun Paguyuban Pematang Sawah itu tetap ada karena dijadikan sebagai ruang diskusi masyarakat. Beliau pun diamanahi sebagai humas ketika diselenggarakannya festival.
2. Tokoh Budaya yaitu *Kang Tendi Nugraha* sebagai *Staff* Bidang Kebudayaan, Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis. Selain itu, beliau pun turut berpartisipasi dalam kegiatan Festival Layang Lakbok dari Tahun 2018 hingga perencanaan di Tahun 2020. Partisipasinya di Festival Layang Lakbok yaitu mengajar anak-anak SD bermain angklung, promosi kegiatan di media sosial serta andil dalam pembuatan desain kegiatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan diimbangi oleh pedoman wawancara serta pedoman observasi. Wawancara dan observasi dapat membantu peneliti untuk memahami masalah penelitian yang diteliti melalui informasi yang disampaikan oleh narasumber. Diperkuat oleh pendapat Creswell (2016, hlm. 248) yang mengemukakan bahwa:

Peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi. Mereka, pada umumnya, tidak menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

Agar penelitian ini menghasilkan data yang valid maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya dan instrumen juga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti menggunakan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan (*field note*).

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012, hlm. 186).

Adapun pendapat Creswell (2016, hlm. 254) mengenai wawancara yaitu:

Dalam wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara- berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Mc. Milan dan Schumacer (dalam Satori dan Komariah, 2010, hlm. 130) adanya “tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menyatakan perasaan tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya”. Wawancara mendalam dilakukan melalui dua cara yaitu wawancara langsung dan wawancara *online* melalui aplikasi *whatsapp*. Wawancara secara langsung dilakukan kepada Kepala Desa Sidaharja dan Ketua Yayasan Masyarakat Pematang Sawah. Sedangkan wawancara secara *online* dilakukan kepada Ketua Pelaksana Festival Layang Lakbok Tahun 2019 sebagai tokoh pemuda, fasilitator Festival Layang Lakbok sebagai tokoh masyarakat, dan *staff* Bidang Kebudayaan, Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ciamis sebagai tokoh budaya.

3.5.2 Observasi

Menurut Satori dan Komariah (2010, hlm. 105) observasi adalah “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Creswell (2016, hlm. 254) mengemukakan mengenai observasi kualitatif bahwa:

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik

dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti)-aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya, observasi ini bersifat *open ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya sebagai pengamat saja. Alasannya karena saat menyusun skripsi ini, bersamaan pula dengan keadaan yang tidak mendukung yaitu adanya COVID-19 yang membuat peneliti sulit untuk berinteraksi langsung. Selain menggunakan observasi non partisipan, peneliti juga menggunakan teknik observasi *unobtrusive*. Observasi *unobtrusive* biasa disebut sebagai *unobtrusive measures-unobtrusive methods-non reactive methods* merupakan observasi yang tidak mengubah perilaku natural subjek, dapat dilakukan dengan alat ataupun menyembunyikan identitas sebagai observer.

Termasuk *unobtrusive methods* adalah tulisan dan rekaman audio visual, materi budaya (objek fisik), jejak-jejak perilaku, arsip pekerjaan, pakaian atau benda lain di museum, isi dari buku-buku di perpustakaan, observasi sederhana, *hardware techniques*; kamera, video dll, rekaman politik dan demografi. Hal ini dilakukan mengingat peneliti hanya meneliti subjek yang diteliti yaitu masyarakat Desa Sidaharja serta Paguyuban Pematang Sawah dari jarak jauh tanpa terlibat langsung di dalamnya; seperti melalui media sosial, video postingan, ataupun bentuk kegiatan lainnya.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) menyebutkan bahwa “studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera foto dan alat perekam dengan bantuan *handphone*

Nurul Aeni, 2020

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika wawancara dengan partisipan dan berlangsungnya Festival Layang Lakbok pada tahun 2019.

Menurut Creswell (2016, hlm. 255) menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (qualitative documents). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail).

3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33). Peneliti menggunakan studi literatur untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu tentang Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis melalui Kegiatan *Local genius*. Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; baik dari sumber buku, jurnal, maupun referensi lainnya. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini; yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan internet.

3.5.5 Catatan (*Field Note*)

Peneliti menggunakan catatan singkat mengenai berbagai peristiwa yang dilihat dan didengar selama proses penelitian berlangsung sebelum dituangkan kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan (*field note*) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2000, hlm. 209). Peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ditemukan di lapangan yaitu di Desa Sidaharja, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong,

Nurul Aeni, 2020

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIDAHARJA KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS MELALUI KEGIATAN LOCAL GENIUS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

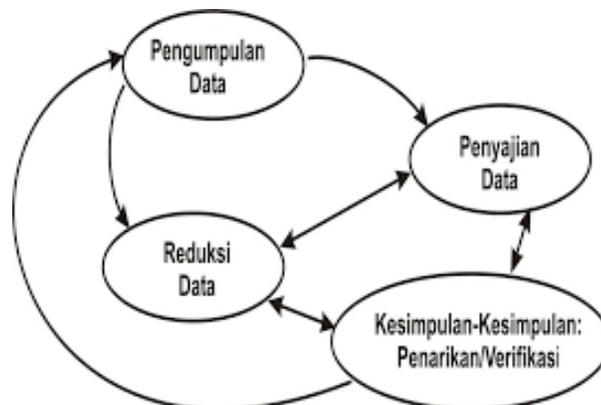
2004, hlm. 103). Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”.

Menurut Creswell (2016, hlm. 264-267) mengemukakan mengenai penjabaran langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis;
2. Membaca keseluruhan data;
3. Memulai coding semua data;
4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis;
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif;
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah pembuatan interpretasi dalam penelitian kualitatif atau memaknai data.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif selama proses penelitian sehingga komponen-komponen analisis data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Bagan 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*interaktif model*)



3.6.1 Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

3.6.2 Reduksi Data

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) bahwa “reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya”. Jadi, mereduksi data merupakan tahap memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Reduksi data menjadi salah satu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan menorganisasikan data-data yang telah direduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk matrik, *network*, *cart*, atau grafis sehingga data dapat dikuasai. Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, maka tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Oleh karena itu, peneliti harus mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada tahap reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diteliti. Keempat komponen tersebut saling memengaruhi dan saling terkait. Ketika data dari lapangan sudah terkumpul, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Data mengenai penelitian Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sidaharja Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur selama penelitian berlangsung akan disortir mana yang penting dan diperlukan guna mendapat jawaban sesuai rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, sehingga data yang didapat mampu terproses dengan baik.

3.7 Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan pembenaran terhadap data-data yang diperoleh peneliti pada suatu lingkungan masyarakat Desa Sidaharja Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis, maka diperlukan validitas data agar data yang peneliti peroleh dapat diuji kebenarannya dan agar mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dari informan. Seperti yang dikemukakan oleh Gibbs (dalam Creswell, 2016, hlm. 269) bahwa ‘validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda’.

Adapun beberapa cara untuk memvaliditasi sebuah data yakni sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data (validitas data), peneliti menggunakan teknik triangulasi yang termasuk ke dalam uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member *check* (Sugiyono, 2014, hlm. 121). Adapun pendapat lain mengenai triangulasi menurut Creswell (2016, hlm. 269) yaitu:

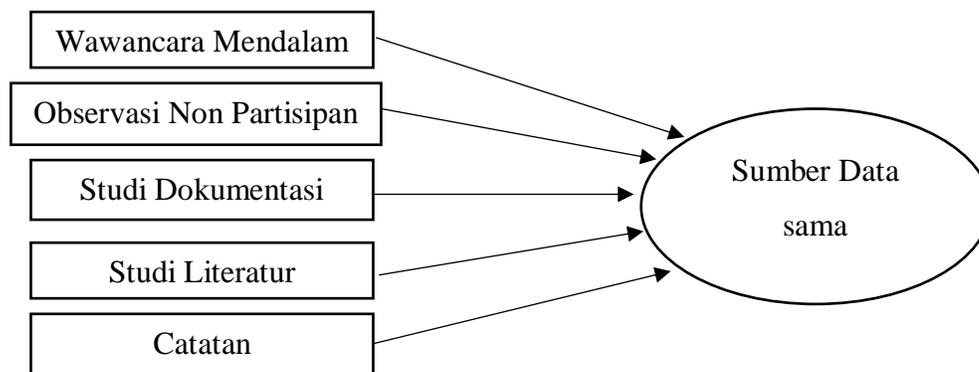
Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema

dibangun berdasarkan jumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

Menurut Moloeng (2004, hlm. 330) bahwa “triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Susan Staiback dalam (Sugiyono, 2014, hlm. 330) menyatakan bahwa “... tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

Lebih jelas digambarkan dalam gambar berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(Diadaptasi: Sugiyono, 2014, hlm. 331)



3.7.2 Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan sebuah bahan referensi bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, dalam hal ini peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni berupa hasil rekaman wawancara dengan subjek sebuah penelitian. Bahan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

3.7.3 Melakukan *Memberchecking*

Peneliti akan melakukan pengecekan ulang atau memverifikasi data yang sudah diperoleh dari beberapa informan agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman yang

nantinya akan berpengaruh pada penarikan simpulan. Pendapat Creswell (2016, hlm. 269-270) mengenai *memberchecking* yakni:

Menerapkan *memberchecking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Memberchecking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan dan sejenisnya. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya hasil pengamatan dan fakta yang terjadi di tempat penelitian atas dasar informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan prosedur penelitian dan benar adanya tanpa menduga-duga. Peneliti memberitahu pada partisipan bahwa mereka terlibat penelitian dan peneliti mendapat persetujuan dari partisipan. Untuk memperoleh persetujuan, peneliti terlebih dahulu perlu memperkenalkan diri dan penelitiannya kepada partisipan yang dilibatkan dalam penelitian. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyudutkan, merugikan dan membahayakan partisipan ataupun masyarakat, karena penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan akademik serta menambah pengalaman bagi peneliti.